

Pedoman Pengembangan Suasana Akademik - UEU



Smart, Creative, and Entrepreneurial

www.esaunggul.ac.id



**KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
Nomor: 030/SK-R/UEU/III/2019**

tentang

SUASANA AKADEMIK (*ACADEMIC ATMOSPHERE*)

REKTOR UNIVERSITAS ESA UNGGUL

- MENIMBANG** :
- a. bahwa dalam rangka menciptakan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh Program Studi di Universitas Esa Unggul sesuai dengan Visi dan Misi yang ditetapkan;
 - b. bahwa untuk memastikan pembelajaran yang berkualitas untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan sebagai perguruan tinggi dengan kinerja yang baik;
 - c. bahwa sehubungan pertimbangan yang termaktub dalam huruf (a) dan (b) tersebut di atas, maka diperlukan untuk menetapkan suasana akademik di lingkungan (*academic atmosphere*) Universitas Esa Unggul dalam Surat Keputusan Rektor.
- MENINGAT** :
- 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;

4. Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
6. Statuta Universitas Esa Unggul.

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

- Pertama : Suasana Akademik (*academic atmosphere*) di Lingkungan Universitas Esa Unggul;
- Kedua : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan adanya peninjauan kembali;
- Ketiga : Bilamana terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, maka akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : J a k a r t a
Tanggal : 7 Maret 2019

Universitas Esa Unggul



Dr. Ir. Arief Kusuma Among Praja, ST., MBA
Rektor

TIM PENYUSUN

Pengarah:

Dr. Ir. Arief Kusuma Among Praja, ST., MBA
Rektor

Penanggungjawab:

Ir. Roesfiansjah Rasjidin, MT., Ph.D
Wakil Rektor I - Bidang Akademik

Tim Penyusun:

Mukhamad Abduh, ST., MM
Kepala KPM

KATA PENGANTAR

Dalam rangka melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yang berlandaskan pada visi, misi, sasaran, tujuan dan perguruan tinggi harus didukung oleh suasana akademik budaya kerja organisasi, maka seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelaksanaan tri dharma yang kondusif berasaskan pada kebebasan untuk mengkaji dan menyebarkan secara bertanggung jawab kepada khalayak dengan dilandasi kewenangan akademik, dan budaya akademik.

Sejalan dengan tonggak pencapaian Universitas Esa Unggul (UEU) yang diantaranya ditujukan dengan penetapan dan implementasi standar mutu sesuai standar nasional perguruan tinggi, maka dalam mencapai target standar mutu tersebut salah satunya dengan terus berupaya meningkatkan kinerja tri dhama perguruan tinggi dan suasana akademik yang kondusif menjadi salah satu faktor pendukung sangat penting.

Terciptanya suasana akademik yang kondusif di antara sivitas akademika di lingkungan UEU harus dijamin oleh adanya budaya akademik yang mengedepankan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan, yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mendukung dan menjamin terciptanya suasana akademik dan budaya akademik telah terbit

Surat Keputusan Rektor Universitas Esa Unggul nomor 030/SK-R/UEU/III/2019 tentang Pelaksanaan Suasana Akademik.

Dalam implementasinya, diperlukan juga sebuah pedoman yang mengatur pelaksanaan dan pengembangan suasana akademik tersebut. Untuk itu, pedoman ini diterbitkan dengan harapan dapat menjadi acuan dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif di Universitas Esa Unggul.

Jakarta, Agustus 2019

Rektor,



Dr. Ir. Arief Kusuma Among Praja, ST., MBA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
1.3. Sasaran	4
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN BUDAYA ORGANSASI	6
2.1. Visi	6
2.2. Misi	6
2.3. Tujuan	6
2.4. Sasaran	7
2.5. Budaya Kerja	8
BAB III PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP	10
3.1. Pengertian	10
3.1.1. Suasana Akademik	10
3.1.2. Budaya Akademik	11
3.1.2.1. Kebebasan Mimbar Akademik	11
3.1.2.2. Kebebasan Mimbar Akademik	13
3.1.2.3. Otonomi Kelimuan	15
3.1.3. Etika Akademik	16
3.2. Ruang Lingkup	17
BAB IV PERENCANAAN MUTU SUASANA AKADEMIK	18
4.1 Kebijakan Mutu Suasana Akademik	18
4.2. Organisasi Penjaminan Mutu	19
4.3 Perencanaan Standar Mutu Suasana Akademik	19

4.4. Standar Pelaksanaan	22
BAB VPENINGKATAN MUTU SUASANA AKADEMIK	23
5.1 Pembinaan Suasana dan Budaya Akademik	23
5.2 Strategi Peningkatan Suasana Akademik yang Kondusif	24
BAB VI KINERJA SUASANA AKADEMIK	25
6.1 Pengukuran Kinerja Suasana Akademik	25
6.2 Standar Monitoring dan Evaluasi	26
DAFTAR ACUAN	27

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses pendidikan di UEU bertujuan guna menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Lulusan yang berkualitas dan mampu memenuhi kebutuhan industri dan masyarakat serta mampu bersaing dalam lingkungan global merupakan Visi dari UEU. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut memerlukan berbagai macam prasyarat agar mampu menghasilkan mutu luaran (*outcome*) yang berkualitas dan mampu menjamin tercapainya standar kinerja yang ditetapkan.

Suasana akademik merupakan kondisi yang harus mampu diciptakan untuk membuat proses pembelajaran di UEU berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dan budaya universitas. Suasana akademik dan budaya menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan akademik, interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara sesama mahasiswa, maupun antara sesama dosen untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Hubungan tersebut menandakan bahwa kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan setiap perguruan tinggi. Oleh karena itu, pimpinan perguruan tinggi berkewajiban mengupayakan dan menjamin agar segenap anggota sivitas akademika di lingkungan UEU dapat melaksanakan kebebasan akademik dan otonomi keilmuan secara bertanggung jawab dan mandiri.

Dalam Statuta UEU dinyatakan bahwa tugas Rektor sebagai pimpinan perguruan tinggi diantaranya adalah menentukan kebijakan yang bersifat strategis, sasaran mutu, memastikan pencapaian tujuan organisasi dalam rangka penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi serta melakukan pembinaan terhadap tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Sehingga, Rektor mempunyai wewenang menetapkan kebijakan akademik, serta kode etik sivitas akademika termasuk didalamnya menetapkan tata aturan untuk menjamin iklim akademik yang kondusif demi terselenggaranya kebebasan akademik, mimbar akademik, dan otonomi keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam menghadapi isu-isu global yang perlu diantisipasi oleh UEU seperti unggul dan berdaya saing di lingkungan global, standarisasi internasional melalui kegiatan tri dhrama perguruan tinggi serta jejaring kerjasama, demikian pula dengan isu nasional yang terkait dengan perguruan tinggi seperti penataan sistem, penjaminan mutu serta relevansi dan pemerataan pendidikan, maka UEU menyusun rencana strategisnya sebagai salah satu alternative jawaban yang terencana, tersruktur dan terukur serta berkesinambungan untuk mencapai UEU sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi yang memiliki keunggulan akademik, melalui tri dharma.

Mengacu pada visi, misi, tujuan serta budaya universitas, UEU saat ini dan kedepan terus menerus menerapkan sistem

penjaminan mutu baik untuk penguatan maupun pengembangan institusi.

Suasana akademik, seperti halnya komponen input dan proses lainnya, merupakan salah satu komponen di dalam menghasilkan kualitas luaran. Suasana akademik merupakan komponen evaluasi diri yang harus selalu diperbaiki dan ditingkatkan secara sistematis, berkelanjutan serta dipergunakan sebagai komponen penjaminan mutu. Suasana akademik memang bukan sebuah komponen fisik yang memiliki dimensi yang bisa diukur dengan suatu tolok ukur yang jelas, namun suasana akademik yang berkualitas akan mampu dikenali dan dirasakan. Identifikasi serta daya upaya untuk melakukan perubahan dan perbaikan dari komponen pendukung terbentuknya suasana akademik yang kondusif akan menghasilkan proses pembelajaran (transformasi-produktif) yang berkualitas.

1.2. Tujuan

Pedoman Pengembangan Suasana Akademik disusun sebagai acuan peningkatan suasana akademik dikalangan sivitas akademika UEU disetiap lini organisasi. Pedoman ini diterbitkan dengan tujuan dapat:

1. Menjamin terselenggaranya Pendidikan yang baik sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.
2. Menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan akademik, seperti interaksi antara dosen dan mahasiswa, interaksi antar

mahasiswa maupun interaksi antar dosen akan mampu mengoptimalkan pembelajaran di Perguruan Tinggi.

3. Mendorong sivitas akademika untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan akademis.
4. Mendorong tumbuhnya sikap dan kepribadian ilmiah di kalangan sivitas akademika.

1.3. Sasaran

Tujuan pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan setiap anggota sivitas akademika bertujuan guna:

1. Meningkatkan mutu akademik di lingkungan UEU melalui penerapan pembelajaran yang interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) dalam seluruh mata kuliah agar tercipta interaksi akademik yang kondusif antara dosen dan mahasiswa;
2. Mengupayakan agar seluruh kegiatan akademik hasilnya bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, negara, dan kemanusiaan yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan penelitian dan PkM untuk pengembangan IPTEK. Hasil kegiatan akademik tersebut disampaikan dalam berbagai seminar ilmiah dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang bereputasi, baik pada tingkat nasional maupun internasional.

3. Bertanggungjawab secara pribadi atas pelaksanaan dan hasil kegiatan akademik yang dilaksanakan, serta senantiasa mempertimbangkan akibat yang akan timbul pada diri sendiri atau orang lain;
4. Melaksanakan kegiatan akademik dengan cara yang tidak bertentangan dengan nilai agama, nilai etika, moral dan kaidah akademik; dan
5. Taat azas dan tidak melanggar hukum serta tidak mengganggu kepentingan umum.

BAB II VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN BUDAYA ORGANSASI

2.1. Visi

“Menjadi perguruan tinggi kelas dunia berbasis intelektualitas, kreatifitas dan kewirausahaan, yang unggul dalam mutu pengelolaan dan hasil pelaksanaan Tri dharma Perguruan Tinggi pada tahun 2033”

2.2. Misi

Misi Universitas Esa Unggul adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan relevan.
- b. Menyelenggaraan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan tantangan nasional serta global.
- c. Menciptakan suasana akademik yang kondusif.
- d. Memberikan pelayanan prima bagi seluruh pemangku kepentingan.

2.3. Tujuan

Tujuan Universitas Esa Unggul adalah:

- a. Dihasilkannya sumber daya manusia yang berkarakter dan berdaya saing tinggi.

- b. Adanya kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta kesejahteraan umat manusia.
- c. Tumbuh berkembangnya Universitas Esa Unggul menjadi perguruan tinggi yang sehat dan mandiri.
- d. Perguruan Tinggi yang bereputasi unggul.

2.4. Sasaran

Sasaran Universitas Esa Unggul adalah:

1. Lulusan dengan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja global;
2. Dosen dan tenaga kependidikan yang berkinerja tinggi;
3. Mahasiswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat;
4. Dosen aktif berkontribusi dalam pengembangan ipteks dan kesejahteraan umat manusia
5. *Good University Governance*
6. Pertumbuhan dan keberlangsungan (*sustainability*) institusi
7. Internasionalisasi pendidikan
8. Berprestasi, baik akademik maupun non akademik
9. Perguruan tinggi pilihan utama calon mahasiswa
10. Dikenal peduli pada berbagai permasalahan sosial kemasyarakatan

2.5. Budaya Kerja

Budaya Kerja Universitas Esa Unggul VISI EMASKU:

Karakter Universitas Esa Unggul yang harus dipedomani dan menjadi ciri dari seluruh sivitas akademiknya, terutama para lulusannya adalah:

1. Visioner Berwawasan jauh ke masa depan.
2. Etis Bermartabat, bersikap dan berperilaku terhormat, sopan, bersusila, menjunjung tinggi nilai-nilai moral seperti kejujuran, toleransi, keadilan, demokrasi, sikap ilmiah, penghargaan terhadap perbedaan pendapat dan tanggung jawab dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan, serta dalam menjawab permasalahan permasalahan sosial, moral maupun akademik.
3. Motivator Berkemampuan untuk memotivasi diri (berinisiatif) dan memotivasi orang lain (berjiwa kepemimpinan).
4. Adil Berlaku adil dan fair kepada siapa saja disetiap waktu. Semangat Bekerja dengan motivasi dan komitmen tinggi, serta antusias.
5. Kerjasama Berkemampuan dan berkemauan untuk bekerjasama dengan orang lain.
6. Unggul Berkomitmen untuk menjadi yang terunggul dalam setiap aktifitasnya, dengan mengacu kepada standar internasional tertinggi.

Karakter Universitas Esa Unggul itu disingkat dalam dua kata yaitu VISI EMASKU

Kata EMAS yang menjadi singkatan nilai tersebut, selain mempresentasi sebutan kampus Universitas Esa Unggul yaitu Kampus Emas, juga melambangkan sesuatu yang mulia. Karena emas adalah logam mulia. Emas tidak berkarat, tidak rusak termakan jaman, dan selalu berharga dan relevan dari masa ke masa. Begitupula dengan karakter dari sivitas akademika UEU.

BAB III PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP

3.1. Pengertian

3.1.1. Suasana Akademik

Suasana akademik merupakan kondisi yang harus mampu diciptakan untuk membuat proses pembelajaran di perguruan tinggi berjalan sesuai dengan visi misi dan tujuannya. Suasana akademik menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan akademik, interaksi antara dosen dan mahasiswa.

Suasana akademik yang kondusif tercermin dari proses pembelajaran yang berlangsung dalam sebuah suasana "*feeling at home*". Proses tersebut melibatkan semua sumber daya pendidikan yang mampu memberikan kontribusi dukungan untuk kelancaran proses pembelajaran. Komponen-komponen sumber daya pendidikan (dosen, fasilitas/ sarana-prasarana, laboratorium, perpustakaan, organisasi, manajemen dan kurikulum) yang dirancang dan dikelola dengan mengikuti standar kualitas yang ditentukan sehingga menimbulkan kegairahan dalam proses pembelajaran.

3.1.2. Budaya Akademik

Budaya akademik adalah cara hidup dari masyarakat ilmiah yang beranekaragam, majemuk, multikultural yang bernaung dalam sebuah institusi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai kebenaran ilmiah dan obyektifitas.

Obyektifitas budaya tersebut dibangun berdasarkan prinsip kebebasan berpikir, berpendapat dan mimbar akademik dalam suasana akademik yang dinamis, terbuka serta ilmiah. Hal yang disebut terakhir merupakan suatu standar untuk menggambarkan suasana akademik yang kondusif, terUEU berkaitan dengan model interaksi dosen- mahasiswa di dalam dan di luar proses pembelajaran maupun penelitian dan PkM. Budaya akademik yang mengedepankan kebebasan akademik, menjunjung tinggi kebenaran ilmiah, obyektivitas, keterbukaan, serta otonom keilmuan, membuat perguruan tinggi tidak mudah terpengaruh atau dikendalikan oleh pihak eskternal yang berkepentingan.

3.1.2.1. Kebebasan Mimbar Akademik

Kebebasan akademik merupakan kebebasan sivitas akademika (dalam hal ini dosen dan mahasiswa) dalam Pendidikan Tinggi untuk mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggung jawab melalui pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi;

Pelaksanaan Kebebasan Akademik

1. Kebebasan akademik dilaksanakan dalam upaya mendalami, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olah raga melalui kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara berkualitas dan bertanggung jawab;
2. Sivitas akademik mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran dan/ atau penelitian ilmiah dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.
3. Dosen sebagai anggota sivitas akademika memiliki tugas mentransformasi ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi yang dikuasainya kepada mahasiswa dengan mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran sehingga mahasiswa aktif mengembangkan potensinya;
4. Dosen sebagai ilmuwan memiliki tugas mengembangkan suatu cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah serta menyebarkannya kepada sesama dosen, mahasiswa dan masyarakat luas secara bertanggung jawab dilandasi oleh norma dan kaidah keilmuan, yaitu jujur, berwawasan luas, menghargai pendapat akademisi lainnya dan tidak semata-mata untuk kepentingan pribadi;
5. Mahasiswa sebagai anggota sivitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam

- mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi dan/ atau professional;
6. Mahasiswa secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan/ atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/ atau professional yang berbudaya;
 7. Mahasiswa memiliki kebebasan akademik dengan mengUEUkan penalaran dan ahlak mulia serta bertanggung jawab sesuai dengan budaya akademik;
 8. Mahasiswa berkewajiban menjaga etika dan mentaati norma pendidikan tinggi untuk menjamin terlaksananya Tri Dharma dan pengembangan budaya akademik;
 9. Mahasiswa mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pendidikan;

3.1.2.2. Kebebasan Mimbar Akademik

Kebebasan mimbar akademik adalah wewenangan yang dimiliki guru besar dan/atau dosen yang memiliki otoritas dan wibawa ilmiah untuk menyatakan secara terbuka dan bertanggung jawab mengenai sesuatu yang berkenaan dengan rumpun ilmu dan cabang ilmunya.

Pelaksanaan Kebebasan Mimbar Akademik

1. Kebebasan mimbar akademik merupakan wewenang guru besar dan/ atau dosen yang memiliki otoritas dan wibawa ilmiah untuk menyatakan secara terbuka dan bertanggung jawab mengenai sesuatu yang berkenaan dengan rimpun ilmu dan cabang ilmunya;
2. Dosen wajib menjunjung tinggi kebebasan mimbar akademik, yaitu kebebasan menyampaikan pikiran dan pendapat dalam lingkungan serta forum akademik dalam bentuk ceramah, seminar, dan kegiatan ilmiah lainnya sesuai dengan norma dan kaidah keilmuan;

Dengan berlakunya asas kebebasan mimbar akademik maka para ilmuwan dan akademisi memperoleh kesempatan dan kebebasan untuk menyatakan pikiran dan pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kebebasan mimbar akademik merupakan lisensi bagi akademisi yang berhak menyandangnya, namun lisensi ini tidak terlepas dari pertanggungjawaban; kebebasan mimbar akademik dalam lingkup kebebasan akademik dipandu oleh etika akademik. Jadi kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik merupakan kebebasan yang bermitra etik karena serentak disertai oleh kesadaran bertanggungjawab oleh pelakunya.

3.1.2.3. Otonomi Keilmuan

Otonomi keilmuan merupakan otonomi sivitas akademika pada suatu cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam menemukan, mengembangkan, mengungkapkan, dan/atau mempertahankan kebenaran ilmiah menurut kaidah, metode keilmuan, dan budaya akademik.

Pelaksanaan Otonomi Keilmuan

Pelaksanaan otonomi keilmuan terimplementasi melalui kemandirian dan kebebasan sivitas akademika dalam menemukan, mengembangkan, mengungkapkan, dan/ atau mempertahankan kebenaran menurut kaidah keilmuannya untuk menjamin keberlanjutan perkembangan cabang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/ atau olah raga;

Sering diberlakukannya kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik serta diakuinya otonomi keilmuan, diharapkan dapat menjadikan setiap organ di lingkungan UEU sebagai wahana pembelajaran yang mempunyai kekhasan masing-masing. Kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik sekaligus membuka kesempatan bagi sivitas akademika untuk saling menguji pikiran dan pendapat.

Keterbukaan ini penting sebagai semangat dalam segala bentuk komunikasi antara sesama warga masyarakat akademik dalam menumbuhkan sikap toleransi dalam berpendapat.

Dengan pertimbangan hal-hal tersebut maka UEU menetapkan kebijakan dan standar mutu suasana akademik yang akan menjadi pedoman dan tolok ukur bagi pimpinan universitas, pimpinan fakultas/sekolah pascasarjana, ketua program studi, dosen serta mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif.

3.1.3. Etika Akademik

Etika dan atau moral akademik adalah menjunjung tinggi kebenaran ilmiah. Namun demikian, pengertian ini juga sering dikaitkan dengan “norma”, yaitu pedoman tentang bagaimana orang harus hidup dan bertindak secara baik dan benar, sekaligus merupakan tolok ukur mengenai baik buruknya perilaku dan tindakan yang diambil. Dengan demikian, etika akan memberikan batasan yang mengatur akan pergaulan manusia dalam kelompok sosialnya. Batasan itu berupa ketentuan-ketentuan yang menyatakan perilaku yang diharapkan dari anggota sivitas akademika perguruan tinggi ketika mereka berbuat, berinteraksi dalam kegiatan yang berkaitan dengan ranah dalam proses pembelajaran.

Etika akademik mencakup kode etik dosen dan tata tertib mahasiswa. Kode etik dosen meliputi sikap tingkah laku dosen dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dalam hubungannya dengan universitas, sesama dosen, mahasiswa, staf administrasi,

keluarga dan diri sendiri, masyarakat serta profesi. Sedangkan tata tertib kehidupan mahasiswa merupakan keseluruhan ketentuan yang mengatur tentang kehidupan mahasiswa yang dapat menciptakan suasana kondusif dan menjamin berlangsungnya proses belajar mengajar secara terarah dan teratur.

Dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan wajib mentaati etika akademik yang. Apabila terjadi pelanggaran, maka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di UEU.

3.2. Ruang Lingkup

Pedoman ini mencakup kebijakan, standar, dan mekanisme pencapaian standar suasana akademik yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penciptaan suasana akademik seperti Rektorat, Direktorat, Dekanat, Program studi, dan Lembaga Kemahasiswaan serta unit-unit terkait lainnya.

BAB IV PERENCANAAN MUTU SUASANA AKADEMIK

4.1. Kebijakan Mutu Suasana Akademik

UEU menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan akademik, interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara sesama mahasiswa, maupun antara sesama dosen. Kondisi ini diharapkan dapat mendorong mereka menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, proaktif, kritis dan tentunya beretika.

Dalam upaya mengembangkan mutu suasana akademik, UEU menetapkan kebijakan mutu pendukung suasana akademik, yaitu:

1. Menjunjung tinggi etika akademik sebagai pedoman berperilaku dan berinteraksi bagi sivitas akademika dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan budaya organisasi melalui kegiatan tri dharma perguruan tinggi;
2. Menjunjung tinggi kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, serta otonomi keilmuan dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan akademik serta kemahasiswaan yang terjadwal;
3. Menyediakan sarana dan prasarana yang berkualitas untuk mendukung keberhasilan akademik; dan
4. Melaksanakan monitoring dan evaluasi untuk menjamin akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan-kegiatan akademik.

4.2. Organisasi Penjaminan Mutu

UEU berkomitmen untuk mentaati seluruh peraturan dan undang-undang pemerintah di bidang pendidikan, dengan melaksanakan tri dharma perguruan tinggi dalam suasana akademik yang kondusif berlandaskan kode etik dosen, tenaga kependidikan. Peningkatan mutu UEU secara berencana dan berkelanjutan sebagai amanah undang-undang, telah dibentuk Kantor Penjaminan Mutu (KPM). UEU berkomitmen melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal, yang merupakan kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu UEU yang bermuara pada seluruh program kegiatan tri dharma. Namun demikian, penjaminan mutu internal merupakan peran serta dan tanggung jawab dari seluruh Pimpinan, Dosen, serta Tenaga Kependidikan.

4.3. Perencanaan Standar Mutu Suasana Akademik

Peningkatan suasana akademik merupakan sebuah proses berkelanjutan yang harus dilaksanakan secara simultan oleh segenap sivitas akademika dan tentunya peran dan dukungan organisasi dalam menyediakan segala sumber daya pendidikan yang dibutuhkan baik sumber daya manusia yang berkualitas, dosen maupun tenaga kependidikan, dukungan fasilitas fisik, pendanaan, organisasi, pengelolaan, ketersediaan pustaka serta kurikulum.

Kondisi dan suasana akademik yang kondusif yang melibatkan komponen-komponen sumber daya pendidikan yang terkait harus melalui mekanisme PPEPP (*Penetapan, Pelaksanaan,*

Evaluasi, Pelaksanaan, Peningkatan) dilaksanakan dengan sistematis, tahap demi tahap, dan berkelanjutan.

Langkah pengembangan dan perubahan suasana akademik bisa diawali dengan mengidentifikasi masalah UEU dan pemetaan, yang dalam hal ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur kondisi suasana akademis yang diharapkan. Langkah yang biasanya diambil adalah dengan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*). Berdasarkan hasil analisis tersebut kemudian dibuat strategi dan langkah perbaikan terhadap faktor-faktor yang secara signifikan bisa menghasilkan perubahan suasana akademik yang lebih kondusif.

Semua upaya pengembangan suasana akademik yang dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan iklim akademis yang kondusif dan proses pembelajaran yang efisien dan nyaman dalam rangka mewujudkan *competence based learning*.

Adapun standar mutu suasana akademik di UEU dikembangkan melalui perencanaan sebagai berikut:

1. UEU merencanakan, menyediakan, serta mengembangkan sarana dan prasarana akademik yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan suasana akademik.
2. Meningkatkan mutu dan kuantitas interaksi kegiatan akademik. Diantaranya dengan (1) menerapkan pembelajaran *student centered learning* (SCL) dimana kegiatan akademik tidak hanya dapat merubah ranah kognitif peserta didik akan tetapi meliputi ranah afektif, psikomotorik dan kooperatif; (2)

melakukan pemantauan secara berkala terhadap kegiatan pembelajaran baik terhadap kesesuaian kehadiran dosen/mahasiswa; (2) kesesuaian materi perkuliahan dengan rancangan pembelajaran semester; (3) kegiatan penelitian dan PkM bersama dosen dan mahasiswa; (4) melaksanakan kegiatan non-akademik (ko-kurikuler/ekstra-kurikuler, penalaran, dan lain-lain).

3. Kegiatan pendidikan/pengajaran, penelitian dan PkM dilaksanakan secara terintegrasi dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan tersebut.
4. Keterlibatan sivitas akademika dalam kegiatan akademik melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain perkuliahan, *academic advising*, and kelompok studi. Melaksanakan berbagai kegiatan akademik seperti diskusi, seminar, simposium, konferensi, workshop, pelatihan dimana mahasiswa dilibatkan sebagai panitia dan/atau penyaji makalah dalam sesi khusus untuk peneliti muda;
5. Pengembangan kepribadian ilmiah, yaitu segala kegiatan akademik berdasar pada etika akademik dan budaya akademik. Kepribadian ilmiah muncul dari mereka yang memiliki perilaku dan kepribadian dalam koridor intelektual sesuai dengan budaya VISI EMASKU.
 6. Menetapkan etika akademik sebagai pedoman berperilaku dan berinteraksi bagi sivitas akademika.

4.4. Standar Pelaksanaan

1. Suasana akademik yang kondusif diciptakan melalui hubungan dosen dan mahasiswa yang terbuka, dialogis, harmonis, dan profesional dengan sarana kegiatan yang dapat mengintensifkan interaksi dosen-mahasiswa serta monitoring dan evaluasi yang transparan dan obyektif.
2. Kegiatan penelitian dan PkM dosen dengan melibatkan mahasiswa serta dituntut menghasilkan luaran (*outcome*) untuk pengembangan mutu pendidikan di lingkungan UEU.
3. Dosen dan tenaga kependidikan berusaha maksimal untuk menciptakan lingkungan sosial dan psikologis yang kondusif untuk meningkatkan suasana akademik sehingga mendukung proses pembelajaran.
4. Dosen meningkatkan kompetensi akademik, ketrampilan interaktif dan kualitas personalnya.
5. Mendorong tumbuh kembangnya sikap kepribadian ilmiah melalui keaktifan mahasiswa dalam seluruh kegiatan yang bersifat akademik baik kurikuler maupun ko-kurikuler.
6. Dosen dan mahasiswa mematuhi dan menjunjung tinggi kode etik.

BAB V PENINGKATAN MUTU SUASANA AKADEMIK

5.1. Pembinaan Suasana dan Budaya Akademik

Suasana akademik di lingkungan Universitas Esa Unggul tidak akan bisa terwujud dengan sendirinya, melainkan harus direncanakan, diorganisasikan, dioperasikan dan dikendalikan dengan model manajemen tertentu. Suasana akademik juga dapat dikendalikan melalui penggunaan Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan (PPEPP), yang akan menghasilkan pengembangan dan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous improvement*).

Secara sederhana, suasana akademik yang kondusif dapat disimpulkan dari derajat kepuasan dan derajat motivasi sivitas akademika dalam berperilaku untuk mencapai tujuan pribadi, sebagai fungsi dari tujuan perguruan tinggi. Dalam pengertian tersebut, kinerja pribadi anggota sivitas akademika (yang tidak terlepas dan dilandasi dengan tujuan pribadi) terkait dan menunjang kinerja kelembagaan. Oleh karena itu, manajemen UEU harus mampu menciptakan kesinambungan antara tujuan pribadi dengan visi, misi dan tujuan lembaga.

Dimensi yang digunakan sebagai komponen perencanaan dalam program pembinaan suasana akademik, adalah:

1. Tata hubungan antar pribadi;
2. Kepedulian mengenai tujuan kelembagaan;

3. Kemampuan inovasi;
4. Kepedulian pada peningkatan kualitas berkelanjutan, serta
5. Kenyamanan suasana kerja.

5.2. Strategi Peningkatan Suasana Akademik yang Kondusif

Peningkatan suasana akademik dapat dicapai melalui strategi sebagai berikut;

1. Pimpinan universitas menyediakan sarana dan prasarana pendukung pengembangan suasana akademik yang kondusif di tingkat baik di tingkat universitas maupun dekanat/fakultas.
2. Dekan, Ketua Program Studi menyelenggarakan koordinasi dengan dosen dan perwakilan mahasiswa untuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pendukung pengembangan suasana akademik yang kondusif ditingkat Fakultas/ Program Studi.

BAB VI KINERJA SUASANA AKADEMIK

6.1. Pengukuran Kinerja Suasana Akademik

Peningkatan mutu suasana akademik dapat dilakukan melalui kegiatan pengukuran kinerja yang ditujukan terhadap komponen yang relevan. Berdasarkan standar yang telah ditetapkan, kemudian dapat dilakukan langkah perencanaan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan dan mengimplementasikannya melalui tindakan-tindakan nyata. Pencapaian standar mutu suasana akademik dapat dipetakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi.

Komponen-komponen pengukuran kinerja suasana akademik mencakup input, proses kegiatan akademik, output, dan indikator kinerja (tolak ukur).

1. *Input*, yang terdiri dari:
 - a) mahasiswa;
 - b) dosen dan tenaga pendidikan;
 - c) sarana dan prasarana akademik; dan
 - d) kurikulum
2. Proses/kegiatan akademik, yang menekankan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan tri dharma perguruan tinggi.
3. *Output*, yaitu terciptanya suasana akademik yang kondusif

Indikator kinerja sesuai dengan standar mutu suasana akademik, yang mencakup:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana akademik;
2. Mutu dan kuantitas interaksi kegiatan akademik;
3. Kegiatan tri dharma perguruan tinggi yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan melibatkan mahasiswa;
4. Terlaksananya berbagai kegiatan akademik seperti diskusi, seminar, simposium, konferensi, workshop, pelatihan dimana mahasiswa dilibatkan sebagai panitia dan/atau penyaji makalah;
5. Pengembangan kepribadian ilmiah;
6. Menetapkan etika akademik sebagai pedoman berperilaku dan berinteraksi bagi sivitas akademika.

6.2. Standar Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi terhadap standar mutu suasana akademik dilakukan melalui audit mutu internal. Temuan major dan minor untuk setiap butir mutu sebagai tindakan koreksi disampaikan kepada pimpinan unit kerja terkait. Mekanisme tersebut merupakan perbaikan berkelanjutan terhadap peningkatan mutu suasana akademik untuk menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan UEU.

DAFTAR ACUAN

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
2. Permenristedikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
3. Statuta Universitas Esa Unggul
4. Rencana Induk Pengembangan UEU Tahun 2009 – 2033
5. Rencana Strategis Universitas Esa Unggul 2016 – 2021
6. Standar SPMI Universitas Esa Unggul
7. Buku VI Suasana Akademik: Praktek Baik dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. DepDikNas, DepDikNas, Jakarta. 2005.
8. Surat Keputusan Rektor Universitas Esa Unggul nomor 012/SK-R/UEU/V/2016 tentang Pelaksanaan Suasana Akademik.